

BAB I

PENDAHULUAN

Usaha peternakan sapi potong mempunyai prospek yang bagus. Tahun 2015, kebutuhan akan daging nasional dipenuhi oleh pasokan dari lokal sebanyak 523.930 ton (68%), sedang untuk impor adalah sebanyak 246.609 ton (32%) (Nuryati *et al.*, 2015). Adanya impor tersebut menandakan bahwa produksi daging dalam negeri masih belum mencukupi kebutuhan. Sapi potong banyak macamnya, salah satunya adalah sapi Madura. Sapi Madura telah menyebar di hampir di seluruh Nusantara, antara lain di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTT dan NTB (Wijono dan Setiadi, 2004). Produktivitas sapi Madura selama ini dianggap rendah, oleh karena itu perlu upaya untuk peningkatan produktivitas tersebut, antara lain melalui manajemen pakan. Pakan adalah suatu bahan pakan atau campuran bahan pakan yang dimakan hewanatau ternak serta mengandung nutrien yang dibutuhkan oleh ternak. Nutrien yang dibutuhkan ternak antara lain adalah karbohidrat, protein, serat, lemak, ataupun mineral dan vitamin.

Protein adalah salah satu nutrien esensial bagi kehidupan karena zat tersebut merupakan protoplasma aktif dalam sel hidup. Protein di dalam tubuh berfungsi antara lain untuk memperbaiki jaringan, pertumbuhan jaringan baru maupun metabolisme untuk energi (Anggorodi, 1994). Ternak mendapat asupan protein dari protein pakan yang dikonsumsi, tidak semua protein pakan yang dikonsumsi dapat dicerna, yang tidak dicerna akan terbuang lewat feses. Kecernaan protein berkaitan dengan *feeding level*, semakin tinggi konsumsi

pakan, semakin rendah pencernaan protein (Suharti *et al.*, 2009). Protein tercerna kemudian dimetabolis untuk menjadi jaringan tubuh yang disebut deposisi protein. Deposisi protein akan mempengaruhi produktivitas sapi, dimana protein tersebut akan dimanfaatkan untuk kebutuhan nutrisi tubuh dalam kehidupannya. Pemanfaatan protein atau deposisi protein dapat dilihat dari jumlah protein pakan yang tertinggal di dalam tubuh ternak. Jumlah tersebut dapat dihitung dari selisih protein pakan yang dikonsumsi dengan protein feses dan protein urin (Crampton dan Harris, 1969).

Rendeng kedelai, ampas kecap, *wheat bran* dan dedak padi merupakan bahan pakan yang ketersediaannya cukup banyak dan memiliki kandungan nutrisi cukup baik. Faktor yang mempengaruhi deposisi protein antara lain adalah konsumsi protein, komposisi asam amino pakan, kualitas pakan, maupun bangsa sapi. Sampai saat ini pemanfaatan protein pakan pada sapi Madura masih sangat terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang tingkat deposisi protein pada sapi Madura.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh jumlah pemberian pakan terhadap tingkat deposisi protein pada sapi Madura jantan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kemampuan sapi Madura jantan dalam memanfaatkan protein dari jumlah pemberian yang berbeda.